

BAB V

PEMBAHASAN

A. Pembahasan hasil penelitian

Salah satu tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* efektif terhadap hasil belajar matematika materi kubus dan balok siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Kedungwaru Tulungagung. Nilai yang diperoleh dari tes digunakan sebagai data untuk mengetahui hasil belajar siswa.

Setelah dilakukan pengumpulan data, kemudian diuji dengan menggunakan uji t-test. Sebelum diuji t-test, maka terlebih dahulu diuji prasyarat. Uji prasyarat meliputi uji homogenitas dan uji normalitas.

Berdasarkan hasil perhitungan pada analisis data, hasilnya menunjukkan ada perbedaan yang signifikan antara t_{hitung} dan t_{tabel} . Hasil analisa dengan uji t diperoleh nilai t_{hitung} yaitu 3,685 dan nilai t_{tabel} pada taraf signifikan 5% yaitu 2,004. Sehingga $3,685 > t_{tabel} = 2,004$ artinya H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian ini sejalan dengan pengajuan hipotesis peneliti yaitu Model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* efektif terhadap hasil belajar matematika materi kubus dan balok siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Kedungwaru Tulungagung. Hal ini juga menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara pembelajaran menggunakan model kooperatif tipe *group investigation* dan pembelajaran menggunakan metode konvensional terhadap hasil belajar matematika siswa pada materi bangun ruang kubus dan

balok siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Kedungwaru Tulungagung tahun ajaran 2015-2016.

Setelah diperoleh hasil yang menyatakan adanya perbedaan antara pembelajaran dengan model kooperatif tipe *group investigation* dan pembelajaran menggunakan metode konvensional terhadap hasil belajar, langkah selanjutnya adalah membandingkan nilai rata-rata kelas eksperimen dan kelas kontrol. Berdasarkan perhitungan yang telah dilakukan didapatkan nilai rata-rata kelas eksperimen sebesar 74,37 dan nilai rata-rata kelas kontrol sebesar 55,48. Berdasarkan nilai rata-rata tersebut dapat dilihat bahwa rata-rata kelas eksperimen = 74,37 > rata-rata kelas kontrol = 55,48.

Dalam penelitian ini peneliti menemukan bahwa siswa kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* lebih aktif dalam pembelajaran daripada siswa kelas kontrol. Hal tersebut terjadi karena adanya interaksi antar siswa yang memudahkan siswa untuk berkomunikasi satu sama lain dan mengutarakan pendapatnya sehingga siswa sangat antusias dalam belajar, ini sesuai dengan pembelajaran kooperatif yang berusaha memanfaatkan teman sejawat (siswa lain) sebagai sumber belajar, di samping guru dan sumber belajar lainnya.⁹⁶ Keaktifan peserta didik dapat dilihat dalam keberanian siswa dalam menyumbangkan ide dalam pemecahan masalah kelompoknya juga kerja sama kelompok yang berupaya memecahkan permasalahan secara bersama-sama. Dengan pembagian kelompok yang heterogen membuat siswa antar kelompok lebih mudah dalam berkomunikasi, sehingga siswa yang tidak mengerti

⁹⁶ Wena Made, *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer Suatu tinjauan Konseptual Operasional*. (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2013), hal. 190

dalam kelompok bisa bertanya dan siswa yang sudah paham bisa membantunya. Hal ini sesuai dengan teori yang dikembangkan oleh Slavin bahwa pembelajaran menggunakan model kooperatif akan memacu siswa, agar saling mendorong dan membantu satu sama lain untuk menguasai keterampilan dan materi pelajaran yang diajarkan oleh Guru untuk mencapai prestasi yang maksimal”.⁹⁷

Selain sesuai dengan teori Slavin hal tersebut diatas juga sesuai dengan metode kooperatif tipe group yang mempunyai kelebihan antara lain:⁹⁸

- a. Siswa berani untuk menyumbangkan ide untuk memecahkan permasalahan kelompoknya.
- b. Siswa belajar menghargai pendapat teman.
- c. Meningkatkan kerja sama antar siswa.
- d. Mengurangi tingkat kesenjangan sosial siswa di kelas, siswa yang pandai menyadari bakat yang dimilikinya untuk mau membaginya kepada siswa lain.
- e. Metode ini melatih siswa untuk lebih banyak belajar sendiri.

Temuan lain yang peneliti peroleh dalam penelitian ini yaitu siswa kelas eksperimen lebih kreatif dalam menyelesaikan masalah daripada siswa kelas kontrol. Hal ini disebabkan proses diskusi kelompok yang mengharuskan siswa untuk menyelesaikan masalah dengan cara yang diketahuinya sendiri. Inilah yang mengakibatkan kreatifitas siswa kelas eksperimen lebih baik dari pada kelas kontrol.

⁹⁷ Rusman, *MODEL-MODEL PEMBELAJARAN Mengembangkan Profesionalisme Guru*, (Jakarta : Rajagrafindo Persada, 2010), hal. 214

⁹⁸ Dahlan Ahmad, *Model Pembelajaran Kooperatif: tipe group investigation*, dalam www.eurekapedidikan.com/2015/02/model-pembelajaran-group-investigationhtml?, diakses tanggal 11 juni 2016, pukul 05.30

Sehingga dari hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* lebih baik jika dibandingkan dengan pembelajaran yang hanya menggunakan metode konvensional. Dari segi keaktifan siswa, model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* lebih baik jika dibandingkan dengan model pembelajaran konvensional. Kemudian dari segi keterampilan menyelesaikan masalah dan daya ingat siswa terhadap konsep-konsep matematika lebih efektif menggunakan model kooperatif tipe *group investigation* jika dibandingkan dengan metode konvensional.